

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memiliki makna suatu usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak didik secara mendasar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Disebutkan dalam sejarah bahwa pendidikan pertama kali dimulai saat adanya makhluk yang bernama manusia, maka bisa diartikan bahwa perkembangan pendidikan di muka bumi ini sejalan dengan berkembangnya kehidupan manusia.

Karakter berasal dari istilah Yunani yaitu dari kata *Charassein*, yang memiliki makna mengukir sampai terbentuknya sebuah pola. Karakter yang biasa dikenal dengan istilah akhlak tidak dapat dimiliki oleh seseorang secara otomatis, setelah dilahirkan di muka bumi manusia membutuhkan proses panjang untuk terbentuknya karakter di dalam dirinya melalui pendidikan yang dia dapatkan. Karakter dimaknai sebagai cara seseorang yang khas dalam berperilaku dan berfikir untuk bertindak dan menjalankan kehidupannya, baik dalam urusan hidup individu, kerja sama dengan lingkup keluarga, negara, dan lingkungan hidup sekitarnya (Sinaga, 2018:87).

Islam memberikan pandangan bahwa karakter atau akhlak mempunyai peran yang sangat besar dan dianggap memiliki fungsi yang sangat penting untuk memandu jalannya kehidupan yang baik bagi seorang manusia. Allah SWT telah menjelaskan di dalam Al Quran Surat An-Nahl ayat 90, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl: 90)

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya atau proses yang dilakukan untuk membantu orang yang lainnya agar dapat mengetahui, memahami dan memaknai secara mendalam mengenai nilai-nilai etika, sehingga orang tersebut mampu melakukan nilai-nilai etika yang inti tersebut (Sudrajat, 2011:49). Menurut Najib, dkk. (2016) Pendidikan karakter jika dilakukan dengan benar, maka akan membantu untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, karena pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama dari pendidikan nasional yaitu membentuk siswa yang berprestasi dan memiliki karakter yang baik adalah tujuan yang utama (Wahyuni & Putra, 2020:32). Hal yang demikian sudah tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”

Tujuan terpenting dari pendidikan karakter tidak lain adalah untuk membangun moralitas siswa dari segi agama dengan segala pengalamannya. Dari berbagai macam pendidikan karakter yang di terapkan di dalam lembaga pendidikan salah satunya yang paling intim adalah karakter disiplin. Disiplin yang harus dimiliki oleh setiap individu agar siswa tidak lupa dengan tugas dan kewajiban yang harus dikerjakannya. Dan tentunya disiplin bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan, masyarakat serta dalam urusan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter disiplin adalah sikap konsistensi seseorang dalam membiasakan dan bertindak dalam mematuhi segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku. Kebiasaan berperilaku disiplin tersebut tercermin di dalam kehidupan nyatanya baik dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkup masyarakat luas. Karakter disiplin yaitu mampu menjalankan segala bentuk peraturan yang ada dengan sepenuh hati, serta menghargai segala bentuk peraturan yang sudah disepakati bersama (Wuryandani et al., 2014: 21).

Tetapi berbicara mengenai pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pembentukan karakter siswa rasanya saat ini realitanya tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Degradasi moral yang terjadi secara terus menerus pada generasi muda bangsa ini lambat laun akan membawa bangsa pada kehancuran. Rendahnya karakter yang dimiliki siswa saat ini ditandai dengan adanya beberapa tindakan asusila yang dilakukan oleh kalangan para remaja. Tentu saja masalah kemerosotan moral dikalangan remaja saat ini tidaklah datang begitu saja.

Menurut Fayumi dan Agus dalam Rachman (2014) di dalam penelitian yang dilakukan oleh Diah Ningrum (2015) yang berjudul *“Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab”* menyebutkan bahwa pada masa transisi ini anak muda masa saat ini mengalami ketidakpastian serta ketidaktentuan, dan banyak sekali memperoleh godaan ataupun tarikan- tarikan untuk melaksanakan perbuatan yang tidak baik serta tidak jelas. Si remaja dihadapkan dengan pilihan untuk mengerjakan pekerjaan yang menuju kepada kebaikan ataupun melakukan perbuatan keburukan yang bisa menjerumuskannya. Seseorang remaja merupakan seorang risk taker ataupun orang yang senang melakukan perilaku yang

berbahaya. Sehingga untuk remaja, seks leluasa merupakan suatu yang menantang. Prilaku berduaan, berpegangan tangan, bergandengan mesra, serta ciuman telah menjadi hal biasa dikalangan anak muda khususnya di kota- kota besar di Indonesia. Sehingga prilaku selanjutnya yang menantang yakni melakukan ikatan seks pranikah ataupun seks bebas. Prilaku anak muda yang menganggap seks bebas ialah sesuatu yang menantang ialah contoh prilaku risk taking behavior. Tidak hanya itu, lingkungan dan teman yang kurang baik juga menimbulkan anak muda terjerumus dalam prilaku seks bebas. Terlebih bila anak muda tersebut merupakan anak bodoh, lemah akidah, gampang terombang-ambing, serta cepat terbawa- bawa ketika berteman (Ningrum, 2015:19).

Kemajuan serta perkembangan teknologi pula bisa menjadi pemicu terhadap prilaku seks bebas. Anak- anak serta remaja dengan mudahnya mengakses situs- situs pornografi lewat smart phone, tab ataupun ipad. Akibat dari pornografi ini, sangatlah mengerikan yakni bisa menimbulkan kehancuran otak yang sama seperti ketika memperoleh musibah dalam berkendara. Pornografi pula mendesak anak muda untuk memuaskan hawa nafsunya lewat perkosaan ataupun seks bebas. Berikutnya, aspek lain yang tidak kalah berarti yang menimbulkan anak muda melaksanakan seks bebas yaitu orang tua. Anak muda yang kurang kasih sayang dari orang tua, anak muda yang tidak memperoleh penerimaan serta pengakuan yang utuh dari orang tuanya, dan komunikasi yang kurang baik antara orang tua serta remaja cenderung terjerumus dalam prilaku seks bebas (Ningrum, 2015:20).

Sekolah atau madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diklaim mampu mewujudkan penerapan pendidikan karakter dengan baik di dalamnya. Selain itu, sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan sekaligus keagamaan yang

berusaha melestarikan dan mengajarkan ajaran Islam yang diiringi dengan pendidikan penguatan kesiapan mental dan karakter disiplin sesuai ajaran Islam.

Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta, yang lebih dikenal dengan nama MBS Muhiba Yogyakarta merupakan salah satu Muhammadiyah *Boarding School* terbaik di Indonesia. Terbukti dengan banyaknya prestasi yang dicapai siswa dalam beberapa kompetisi. MBS Muhiba sangat serius dalam menyelenggarakan pendidikan. Menggunakan sistem pendidikan Muhammadiyah *Boarding School*, setiap siswa dididik & dilatih untuk memasuki serta menghadapi kehidupan dengan modal yang cukup. Tidak hanya bermodal kompetensi akademis, tetapi juga skill & bekal agama. MBS Muhiba Yogyakarta juga terkenal dengan penguatan pendidikan karakter dan penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman dengan pendidikan yang mengarah kepada pembentukan pribadi kader yang unggul. MBS Muhiba Yogyakarta sudah menghasilkan kader-kader lulusan yang unggul dan berprestasi. Masyarakat pun bisa menilai dari luas dan megahnya bangunan serta banyaknya jumlah siswa disana yang membuktikan adanya peraturan disiplin yang terkoordinasi yang sangat baik di dalamnya. Santri dihadapkan dengan berbagai macam program dan kegiatan ekstrakurikuler serta disiplin berasrama yang merupakan bagian dari program dan rutinitas yang diterapkan di sana sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi para siswanya.

Namun, di dalam realitanya, meskipun sudah diterapkan berbagai macam kegiatan dan program yang mampu merangsang kedisiplinan siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan peluang siswa untuk berperilaku menyimpang masih terjadi. Seperti yang terjadi di MBS Muhiba Yogyakarta, sebagian santri masih bisa membolos dalam belajar

di kelas, terlambat mengikuti kegiatan, berbicara tidak baik, menggunakan pakaian yang tidak sopan dan semestinya, dan masih banyak perilaku-perilaku santri yang kurang disiplin terhadap peraturan. Pelanggaran dan kenakalan yang dilakukan santri-santri tersebut terjadi karena faktor usia yang menginjak masa remaja yang dengan masa ini sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luar asrama atau sekolah seperti kenakalan remaja, pergaulan dunia maya, pergaulan bebas dan lain-lain.

Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menjawab lebih detail bagaimana strategi MBS Muhibah Yogyakarta mengintegrasikan program *Boarding School* sehingga mampu membentuk karakter disiplin siswa. Dan dari pembentukan karakter disiplin itu apakah program dan kegiatan yang dibiasakan di madrasah tersebut bisa melekat di dalam diri siswa sehingga bisa mempengaruhi pola hidup dan tingkah laku serta kebiasaan siswa di dalam madrasah, rumah, dan lingkungan sekitarnya. Maka dengan ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di suatu lembaga pendidikan yang terkait dan akan di sajikan dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Program *Boarding School* di MBS Muhibah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka terbentuklah rumusan masalah penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *Boarding School* di MBS Muhibah Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *Boarding School* di MBS Muhibah Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *Boarding School* di MBS Muhibah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *Boarding School* di MBS Muhibah Yogyakarta.

D. Manfa'at Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan banyak manfa'at, manfa'at yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sehingga pembaca mengetahui dan mendeskripsikan strategi atau upaya penerapan pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *Boarding School* di MBS Muhibah Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan atau acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin.

Secara praktis

- a. Bagi pengasuh dan guru berserta penanggungjawab MBS Muhibah Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing, membina dan melakukan penerapan pendidikan karakter disiplin serta pendekatan personal dan keteladanan

terhadap santri untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran tata tertib asrama dan perilaku menyimpang pada siswa. Sehingga dapat memberikan solusi dari hambatan-hambatan yang terjadi dari tidak melekatnya penerapan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menunjang kebiasaan dan perilaku siswa untuk berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi pembaca/masyarakat, diharapkan dapat melakukan pengawasandan pembinaan kepada anak baik dilingkungan rumah tempat tinggal maupun lingkungan sekolah dalam pembentukan akhlak anak.
- c. Dan diharapkan bisa memberikan banyak informasi mengenai proses penumbuh kembangan sikap kedisiplinan siswa.